

ABSTRAK

Kelly Stevana (150122096)

Gambaran Tingkat Subjective Well Being Dosen Pada Perguruan Tinggi Swasta

Skripsi program gelar jenjang Sarjana Strata I

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Laboratorium Psikologi Pendidikan (2026)

Kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) dosen merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan pendidikan tinggi, khususnya di perguruan tinggi swasta yang dihadapkan pada berbagai tuntutan profesional dan keterbatasan struktural. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan subjective well-being dosen berdasarkan Model PERMA (Positive Emotion, Engagement, Relationships, Meaning, dan Achievement) serta menganalisis perbedaannya ditinjau dari usia, tingkat pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, melibatkan dosen perguruan tinggi swasta A yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis Model PERMA dan dianalisis melalui statistik deskriptif serta tabulasi silang (crosstab) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjective well-being dosen secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan dimensi *meaning* sebagai aspek yang paling konsisten tinggi di hampir seluruh kelompok responden, menunjukkan kuatnya kebermaknaan kerja sebagai sumber kesejahteraan. Dimensi *positive emotion* dan *relationships* cenderung lebih stabil pada dosen dengan usia dan masa kerja yang lebih panjang, sedangkan *engagement* dan *achievement* menunjukkan dinamika yang lebih dipengaruhi oleh fase perkembangan karier, di mana dosen pada tahap awal cenderung memiliki keterlibatan dan orientasi pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan fase karier yang lebih matang. Tingkat pendidikan terakhir tidak secara langsung menentukan tingginya kesejahteraan, karena peningkatan kualifikasi akademik juga diiringi peningkatan tuntutan profesional dan standar evaluasi diri. Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan dosen merupakan konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, relasional, dan konteks kerja, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan dinamika fase karier dan dukungan institusional.

Kata kunci: *Subjective well-being, Dosen, Model PERMA, Dukungan Institusional, Perguruan Tinggi Swasta*

ABSTRACT

Kelly Stevana (150122096)

Gambaran Tingkat Subjective Well Being Dosen Pada Perguruan Tinggi Swasta

Skripsi program gelar jenjang Sarjana Strata I

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Laboratorium Psikologi Pendidikan (2026)

The subjective well-being of lecturers is an important aspect in maintaining the quality and sustainability of higher education, especially in private universities that face various professional demands and structural limitations. This study aims to describe the subjective well-being of lecturers based on the PERMA Model (Positive Emotion, Engagement, Relationships, Meaning, and Achievement) and analyze the differences in terms of age, highest level of education, and length of service. The study uses a quantitative approach with a descriptive design, involving private university lecturers selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire based on the PERMA Model and analyzed using descriptive statistics and cross-tabulation with the help of SPSS. The results showed that the subjective well-being of lecturers was generally in the moderate to high category, with the dimension of meaning being the most consistently high aspect in almost all respondent groups, indicating the strong significance of work as a source of well-being. The dimensions of positive emotion and relationships tend to be more stable among lecturers who are older and have longer service periods, while engagement and achievement show dynamics that are more influenced by career development phases, where lecturers in the early stages tend to have higher engagement and achievement orientation compared to those in more mature career phases. The highest level of education does not directly determine the level of well-being, because an increase in academic qualifications is also accompanied by an increase in professional demands and self-evaluation standards. These findings confirm that faculty well-being is a multidimensional construct influenced by the interaction between personal, relational, and work context factors, so that efforts to improve well-being need to be carried out comprehensively by considering career phase dynamics and institutional support.

Keywords: *Subjective well-being, Lecturers, PERMA Model, Institutional Support, Private Unvers*